

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 179 responden dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden pada studi ini dijabarkan sebagai berikut :
ibu tidak bekerja sebanyak 94,4%, tingkat pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 33,0%, jenis kelamin anak didominasi laki-laki sebanyak 61,5%, umur anak balita sebagian besar berumur 1-3 tahun (usia *todler*) sebanyak 60,9%, tempat tinggal atau domisili terbanyak anak balita berlokasi di Jorong Mangunai sebanyak 20,7%.
2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden kurang sebanyak 56,4%, sikap baik sebanyak 70,4%, responden dengan tidak melakukan kebiasaan cuci tangan dengan benar sebanyak 68,7%, sumber air bersih terlindungi sebesar 62,6%, sumber air minum terlindungi sebesar 96,6%, pembuangan limbah memenuhi syarat kesehatan sebesar 59,8%, pembuangan tinja tidak memenuhi syarat kesehatan sebesar 90,5% dan diare pada anak balita 37,4%.
3. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.
4. Ada hubungan sikap ibu dengan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.
5. Ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.
6. Ada hubungan pemberian imunisasi campak dengan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

7. Ada hubungan kebiasaan cuci tangan yang benar ibu dengan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.
8. Ada hubungan sumber air minum keluarga dengan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.
9. Ada hubungan pembuangan tinja keluarga dengan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.
- A. Tidak ada hubungan sumber air bersih keluarga dengan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.
11. Tidak ada hubungan pembuangan limbah keluarga dengan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.
12. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan diare pada anak balita yaitu variabel pengetahuan dengan nilai *OR* 7,807.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota

Dapat memberikan desiminasi ilmu kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan pengetahuan terutama tentang kebutuhan cairan dan cara mencegah terjadinya dehidrasi pada anak balita dengan diare, pentingnya pemberian imunisasi campak dan kebiasaan cuci tangan dengan benar dengan menyediakan media seperti brosur, baliho dan spanduk. Selain itu pemberian desiminasi sebaiknya dilakukan dengan metode yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam, melibatkan keluarga, pemerintah, dan tokoh masyarakat, termasuk memasang plang ataupun spanduk di tempat-tempat strategis.

2. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Andalas)

Dapat melakukan kerjasama dengan pihak Puskesmas Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dalam membantu melakukan desiminasi, simulasi dan demonstrasi untuk mengatasi permasalahan pengetahuan ibu tentang diare pada anak balita terutama cara pencegahan,

pemberian cairan agar tidak terjadi dehidrasi, pentingnya pemberian imunisasi campak, dan cara cuci tangan yang benar.

3. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan penelitian ini ke arah yang lebih spesifik, seperti metode peningkatan pengetahuan yang tepat, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang diare pada anak balita dilihat dari faktor lain seperti faktor pelayanan kesehatan. Peneliti juga bisa melanjutkan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku ibu (kebiasaan cuci tangan dan pemberian imunisasi campak) terhadap pencegahan diare pada anak balita.

